

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan atau pasar. Keberadaan pusat perdagangan atau pasar merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut segi fisiknya, pasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam, di antaranya pasar tradisional, pasar raya, pasar abstrak, dan pasar swalayan (modern).¹

Dimensi pasar yang terus berubah, baik ukuran maupun lokasinya, meningkatnya kesempatan untuk meraih keunggulan dari kemampuan menembus pasar, memaksa organisasi dan bagian operasinya untuk semakin dekat dengan pelanggan.² Adanya globalisasi telah membuat persaingan dalam pasar perekonomian semakin ketat, sehingga pengalokasian sumber daya ekonomi secara efisien sangatlah diperlukan.³

Adapun sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya

¹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 205.

² Khusnul Ashar, dkk, *Analisis Makro dan Mikro Jembatan Kebijakan Ekonomi Indonesia*, (Malang: BPFE-Unibraw, 2006), h. 207.

³ Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 137.

peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari jasa tenaga satuan pengamanan, penjaga toko, pengantar barang, *cleaning service*, hingga jasa transportasi. Ini berarti kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan.

Meningkatnya jumlah perdagangan saat ini dapat dilihat dari maraknya eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti *minimarket*, *supermarket*, *hypermarket*, hingga *mall*. Maraknya pusat perbelanjaan modern tersebut sedikit mengusik keberadaan usaha pedagang pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional telah menimbulkan persaingan antara keduanya. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan usaha pedagang pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan.

Keadaan mengenai pasar tradisional yang identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau. Sehingga memberikan gambaran yang tidak nyaman dalam berbelanja. Sebaliknya, pusat perbelanjaan modern memberikan suasana berbelanja yang nyaman serta dilengkapi pendingin ruangan dengan fasilitas belanja yang bersih dan sistem keamanan yang baik, maka tidak salah apabila konsumen lebih memilih berbelanja di pusat perbelanjaan modern dibandingkan pasar tradisional.

Kondisi lainnya, kelemahan pada pasar tradisional yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kurangnya

promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan (banyak preman), kesemrawutan parkir, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti maraknya informasi produk barang yang menggunakan zat kimia berbahaya, serta kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan perdagangan yang menjadi ketidaknyamanan konsumen berbelanja di tempat tersebut.

Selain itu, pasar tradisional juga sering berada di tempat-tempat yang tidak layak dan mengganggu fasilitas umum seperti di tepi jalan raya. Belum lagi minimnya pengetahuan para pelaku usaha kecil tentang manajemen bisnis yang baik, juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional. Usaha kecil dapat berhasil jika dilandaskan oleh faktor pendorong yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha yang dapat memicu dalam mencapai keberhasilan usaha tersebut. Faktor pendorong keberhasilan usaha adalah dengan adanya rencana pemasaran, rencana organisasi dan rencana keuangan.⁴ Keberhasilan suatu usaha juga dapat diindikasikan dalam beberapa hal penting yaitu dana usaha bertambah, hasil produksi meningkat, dan keuntungan bertambah.⁵

Gambaran yang melekat pada pasar tradisional di atas secara umum dilatarbelakangi oleh perilaku dari pedagang pasar dan pengunjung atau pembeli. Perilaku pedagang pasar dan pengunjung atau pembeli yang negatif secara perlahan dan bertahap harus diperbaiki. Meskipun memerlukan waktu yang lama

⁴ Anoraga, *Koperasi, kewirausahaan dan usaha kecil*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 38.

⁵ Nasution, *Pengembangan Wirausaha Baru*, (Medan: Yayasan Humaniora dan Asian Community Trust (ACT), 2011), h. 12.

dan keterlibatan lembaga pemerintah dalam hal ini pengelola pasar dalam perbaikan perilaku pedagang dan pengunjung adalah suatu keharusan.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alqura>n Surah A<li Imra>n ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung*”.⁶

Meskipun sampai saat ini di sebagian tempat pasar tradisional masih memiliki pengunjung atau pembeli yang setia berbelanja di pasar tradisional, namun tidak dapat dipungkiri pula bahwa adanya kompleksitas kelemahan pada pasar tradisional tersebut juga menyebabkan pasar tradisional menjadi sepi, ditinggalkan oleh pengunjung atau pembelinya yang beralih ke pasar modern.

Pasar tradisional jika dikaji lebih dalam, memang memiliki beberapa fungsi penting yang tak dapat digantikan begitu saja oleh pasar modern. Setidaknya, ada empat fungsi ekonomi yang sejauh ini bisa diperankan oleh pasar tradisional.⁷

Pertama, pasar tradisional merupakan tempat di mana masyarakat berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqura>n Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 63.

⁷ Ikhsan Nur Syarifuddin, “Studi Kebijakan Pemerintah Kota Semarang Dalam Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional”, <http://bangkaiemas.blogspot.com/2013/04/studi-kebijakan-pemerintah-kota.html>, diakses Jum’at, 21 Februari 2014.

terjangkau, karena memang seringkali harga di pasar tradisional lebih murah dibandingkan harga-harga yang ditawarkan pasar modern. Dengan kata lain pasar tradisional merupakan pilar penyangga ekonomi masyarakat kecil.⁸

Kedua, pasar tradisional merupakan tempat yang relatif lebih mudah dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah atau pelaku usaha kecil yang menempati posisi mayoritas dari sisi jumlah. Pasar tradisional jelas jauh lebih bisa diakses oleh sebagian besar pedagang-pedagang terutama yang bermodal kecil ketimbang pasar modern.⁹

Ketiga, pasar tradisional merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) lewat retribusi yang ditarik dari para pedagang dan pengunjung pasar.¹⁰

Keempat, akumulasi aktivitas jual beli di pasar merupakan faktor penting dalam perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi, baik pada skala lokal, regional maupun nasional.¹¹

Melihat hal tersebut, keberadaan pasar tradisional memiliki peran yang besar dalam suatu perekonomian. Pasar tradisional yang merupakan cerminan dari ekonomi kerakyatan di mana semua aktivitas ekonomi terdapat di sana dan banyaknya para pelaku usaha kecil menggantungkan hidup dengan berdagang maupun memperoleh jasa/upah. Maka, sudah seharusnya mendapat perhatian pemerintah.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

Adanya peran dan langkah nyata dari pemerintah maupun pihak terkait dalam pemberdayaan dan perbaikan pada pasar tradisional melalui berbagai peraturan mengenai pembinaan dan pemberdayaan pasar tradisional diharapkan bisa mengubah gambaran yang ada pada pasar tradisional. Apalagi di tengah maraknya pasar modern yang kini menjadi pesaing pelaku usaha di pasar tradisional.

Kalimantan Selatan merupakan daerah yang banyak memiliki pasar tradisional. Di antara banyak pasar tradisional, terdapat pasar tradisional Ulin Raya di Kota Banjarbaru yang kondisinya terlihat lebih baik dari pada kondisi pasar tradisional pada umumnya. Pasar ini dikelola oleh pemerintah Kota Banjarbaru dan baru beroperasi sekitar empat tahun.

Pasar Ulin Raya ini merupakan pasar yang mengakomodir pedagang yang ada di Pasar Kamaratih Swasta Landasan Ulin, di mana pasar Kamaratih tersebut terlihat kumuh, kotor, tidak tertata dengan rapi dan sudah tidak layak untuk dijadikan sebagai pasar karena posisi dan tempatnya yang kurang nyaman serta keberadaan pasar ini juga mengganggu fasilitas umum. Kemudian pemerintah berinisiatif untuk membangun pasar pengganti yang diharapkan lebih terkelola dengan baik agar terlihat indah, bersih dan rapi yang kemudian semua pedagang di Pasar kamaratih tersebut direlokasikan ke tempat baru yaitu Pasar Ulin Raya.

Dilihat dari kondisinya, pasar ini letaknya strategis yaitu berada di dekat jalan raya dan padat penduduk, adanya kantor pengelola, pos keamanan, tempat pembuangan sampah sementara, tempat parkir yang luas, tersedianya tempat ibadah dan toilet bagi pengunjung serta suasana pasar yang nyaman karena

terdapat pepohonan. Artinya pasar ini memenuhi sarana pendukung sebagaimana Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Pasal 6 ayat (1) huruf c tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Sehingga pasar ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih baik dalam persaingan di tengah maraknya pasar modern.

Meskipun pemberdayaan pasar tradisional masih bersifat umum/global, yakni dalam pelaksanaannya menjadi kewenangan pemkab/pemkot, tetapi usaha dalam pemberdayaan dan perbaikan serta mempertahankan fasilitas pasar tradisional Ulin Raya yang telah ada tidak terlepas dari adanya peran pengelola pasar sebagai pihak yang secara langsung berhubungan dengan pasar yang dikelola. Agar ke depannya kondisi pasar ini dapat tetap bagus dan dapat menjadi contoh pasar tradisional yang baik di tengah persaingan dengan pasar modern, sehingga peran pasar tradisional tetap dapat dipertahankan dan bersinergi dengan pasar modern.

Hal ini dilakukan selain untuk membantu para pedagang di pasar tradisional, tentunya juga agar pasar tradisional tidak selalu diidentikan dengan sebuah pasar yang terkesan kumuh, kotor, semrawut, bau dan seterusnya yang merupakan gambaran buruk yang dimilikinya. Selain dari perilaku pedagang yang menjadi penyebab utama terjadinya kondisi kebanyakan pasar tradisional memiliki gambaran buruk. Sebaliknya, di lapangan, peran pengelola pasar terutama dari kalangan aparat pemerintah dalam mengupayakan pemberdayaan pasar tradisional melalui perbaikan perilaku pedagang pasar masih sangat terbatas. Mulai dari keterbatasan jumlah tenaga dan kemampuan (kompetensi) individu

tenaga pengelola serta keterbatasan kelembagaan (organisasi) pengelola pasar untuk melakukan pengelolaan pasar dan pembinaan pedagang.

Berkenaan dengan permasalahan di atas, dalam hal ini penulis tertarik ingin mengetahui peran dari pemerintah melalui Lembaga Dinas Pengelola Pasar Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar Ulin Raya dalam pemberdayaan pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern guna membantu pedagang atau pelaku usaha kecil di pasar tradisional serta dalam upaya memberikan kenyamanan bagi para pengunjungnya dan apa saja kendala yang dihadapi oleh Dinas Pengelola Pasar Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar Ulin Raya dalam pemberdayaan pasar tersebut di tengah persaingan dengan pasar modern yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul, **“Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Di Tengah Maraknya Pasar Modern (Studi Pada Pasar Ulin Raya) Di Banjarbaru”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Dinas Pengelola Pasar Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) Ulin Raya dalam pemberdayaan Pasar Tradisional Ulin Raya di tengah maraknya pasar modern?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Dinas Pengelola Pasar Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) Ulin Raya dalam pemberdayaan Pasar Tradisional Ulin Raya di tengah maraknya pasar modern?

3. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Dinas Pengelola Pasar Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) Ulin Raya dalam pemberdayaan Pasar Tradisional Ulin Raya di tengah maraknya pasar modern menurut ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh Dinas Pengelola Pasar Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) Ulin Raya dalam pemberdayaan Pasar Tradisional Ulin Raya di tengah maraknya pasar modern.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh Dinas Pengelola Pasar Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) Ulin Raya dalam pemberdayaan Pasar Tradisional Ulin Raya di tengah maraknya pasar modern.
3. Mengetahui peran yang dilakukan oleh Dinas Pengelola Pasar Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) Ulin Raya dalam pemberdayaan Pasar Tradisional Ulin Raya di tengah maraknya pasar modern menurut ekonomi Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mempunyai kegunaan, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait tentang bagaimana peran dan kendala yang dihadapi pemerintah dalam pemberdayaan pasar tradisional di tengah persaingan di era globalisasi.
2. Acuan atau rujukan bagi kalangan sivitis akademik, khususnya bagi penulis yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini dan bagi siapa saja yang ingin meneliti masalah ini dari aspek lain.
3. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai khazanah perbendaharaan bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Syariah khususnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan.¹² Peran yang dimaksud di sini adalah keterlibatan/upaya pemerintah dalam pemberdayaan pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern khususnya peran dinas pengelola pasar.

¹² W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, di olah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi III, h.870.

2. Pemerintah adalah sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya.¹³
Pemerintah yang dimaksud di sini adalah badan atau lembaga yang berwenang dalam mengelola pasar tradisional yaitu dinas pengelola pasar Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Ulin Raya.
3. Pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹⁴
Pemberdayaan yang dimaksud di sini adalah segala upaya/cara pemerintah dalam hal ini pihak pengelola pasar untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya melalui pelayanan yang efektif dan efisien dalam mengelola keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga terciptanya pasar tradisional yang indah dan nyaman.
4. Pasar adalah tempat orang berjual beli.¹⁵ Pasar yang dimaksud di sini adalah tempat di mana bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa secara langsung.
5. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerja sama dengan swasta berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah,

¹³ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi III, h. 859.

¹⁴ *Ibid*, h. 242.

¹⁵ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, *op. cit.*, h. 846.

koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar.¹⁶ Pasar tradisional yang dimaksud di sini adalah pasar tradisional Ulin Raya Banjarbaru.

6. Pasar modern/swalayan adalah toko makanan dan minuman, barang keperluan rumah tangga, dan sebagainya dengan sistem pelayanan sendiri.¹⁷ Maksudnya di sini adalah pasar yang menjual berbagai macam keperluan rumah tangga yang penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (berkode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan Penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang telah penulis lakukan, khususnya berkaitan dengan masalah judul di atas, maka ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis teliti.

Pertama, penelitian mengenai Strategi Pemasaran Pedagang Tradisional di Sentra Antasari Banjarmasin Sesudah Adanya Pasar Modern oleh Chairul Anwar (0401156334) tahun 2009 Jurusan Ekonomi Islam. Masalah yang diteliti berkenaan tentang strategi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang tradisional sesudah adanya pasar modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi

¹⁶ Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Pasar Modern.

¹⁷ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op. cit.*, h. 733.

yang dilakukan oleh pedagang tradisional jauh tertinggal karena masih menggunakan cara klasik dibandingkan dengan pasar modern yang memaksimalkan semua unsur-unsur strategi pemasaran pasar modern.

Kedua, Peranan Negara dalam Pembangunan Kehidupan Ekonomi Menurut Ibnu Taimiyah oleh Rustina (9601141065) tahun 2002 Jurusan Muamalat. Masalah yang diteliti adalah pemikiran Ibnu Taimiyah tentang peranan negara dalam pembangunan kehidupan ekonomi dan telaah dalam Islam terhadap pemikirannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa negara merupakan fasilitator dan dinamisator kelancaran perputaran roda perekonomian dan untuk melaksanakan hal ini, maka suatu negara didirikan harus sesuai dengan ajaran agama Islam.

Ketiga, Pemberdayaan UMKM Melalui Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin oleh Muhammad Noor Najib (0601157352) tahun 2011 Jurusan Ekonomi Islam. Masalah yang diteliti adalah pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh BAZ Kota Banjarmasin dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh BAZ dengan memberikan bantuan permodalan dan mengembangkan sumber daya manusia. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya dana dan tenaga operasional dan adanya keterlambatan cicilan penyetoran pinjaman modal.

Keempat, Pengaruh Pengembangan Pasar Modern terhadap Kehidupan Pasar Tradisional di Pusat Pasar Medan (Studi Kasus di Pusat Pasar Medan) oleh Agussyah Putra (027003003) tahun 2004. Program Pascasarjana Universitas

Sumatera Utara Medan. Masalah yang diteliti meliputi tentang pengaruh keberadaan pasar modern (Medan Mall) terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Pusat Pasar Medan dan perbedaan antara pasar modern (Medan Mall) dengan pasar tradisional di Pusat Pasar Medan. Adapun hasil dari penelitian ini menemukan bahwa setelah adanya pasar modern (Medan Mall) pendapatan pedagang pasar tradisional menjadi berkurang/menurun dan perbedaan antara kedua pasar yakni menyangkut perbedaan dalam hal fasilitas berbelanja, kenyamanan berbelanja serta kualitas barang yang diperjual belikan.

Kelima, Pengaruh Faktor Kelas Sosial, Keluarga, Gaya Hidup dan Motivasi terhadap Keputusan Konsumen untuk Berbelanja di Pasar Modern (Studi Kasus Pasar Alfamart di Kecamatan Panakukang di Kota Makassar oleh Muh. Afief Sallatu (A21107085) tahun 2012 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Masalah yang diteliti adalah apakah faktor kelas sosial, keluarga, gaya hidup, dan motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen untuk berbelanja di pasar modern dan faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk berbelanja di pasar modern. Adapun hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pertama faktor kelas sosial, keluarga, gaya hidup dan motivasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen untuk berbelanja di pasar modern dan yang kedua variabel independen, yaitu kelas sosial, keluarga, dan gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan konsumen untuk berbelanja di pasar modern.

Berbeda dengan permasalahan di atas, dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan mengenai **“Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Di Tengah Maraknya Pasar Modern (Studi Pada Pasar Ulin Raya) Banjarbaru”** dan mengenai penelaahan terhadap kajian terdahulu yang penulis lakukan, khususnya berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan judul penelitian di atas, maka ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat yaitu berkenaan dengan peran dan kendala pemerintah dalam pemberdayaan Pasar Tradisional Ulin Raya di tengah maraknya pasar modern serta bagaimana peran pemerintah menurut ekonomi Islam.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari V (Lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I (pertama) merupakan Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini terkait permasalahan yang terjadi di lapangan, rumusan masalah yang terdiri dari pertanyaan yang mengandung masalah tentang Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Di Tengah Maraknya Pasar Modern (Studi pada Pasar Ulin Raya), pada tujuan penelitian yang berisikan tentang penegasan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini, signifikansi penelitian yakni harapan dari kegunaan hasil penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, definisi operasional berisikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi penafsiran yang keliru

dalam memahami maksud judul, kajian pustaka yang memaparkan tentang hasil penelusuran terhadap bahan pustaka yang memuat hasil- hasil penelitian terdahulu dan sistematika penulisan yakni penguraian secara sistematis tentang bagian-bagian yang disusun secara naratif dalam suatu bahasan.

Bab II (kedua) merupakan Landasan Teoritis. Pada bab ini diuraikan tentang pengertian dan fungsi pasar, pasar tradisional dan modern, serta peran pemerintah dalam pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Bab III (ketiga) merupakan Metodologi Penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang argumentasi berkenaan dengan pendekatan atau metode yang digunakan, dimana dalam penelitian ini meliputi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV (keempat) Penyajian Data dan Analisis Data. Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis terhadap peran pemerintah dalam pemberdayaan pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern.

Bab V (kelima) Penutup. Dalam bab ini penulis mengemukakan simpulan umum dari penelitian ini secara keseluruhan, hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhir penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.